

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya (Lasa Hs:1998). Selain itu menurut Sulisty-Basuki (1991: 3) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan merupakan tempat tumpukan buku tanpa mengetahui pasti ciri dan fungsi perpustakaan. Ada beberapa ciri yang perlu diketahui oleh masyarakat diantaranya adalah tersedianya koleksi, sarana prasarana, pustakawan dan pengunjung serta adanya suatu unit kerja. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat perkembangan perpustakaan, berdasarkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan tersebut. Kemajuan perpustakaan sekolah sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan prestasi

belajar karena perpustakaan sebagai penyedia informasi, khususnya bagi para siswa dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengatahuannya.

Demikian banyaknya jumlah perpustakaan sekolah yang ada di Indonesia, yang setidaknya sama dengan jumlah sekolah itu sendiri, sementara pengelolaannya pada umumnya masih kurang memadai. Hal ini disebabkan belum memiliki pustakawan yang secara khusus mengelola perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah biasanya dikelola oleh seorang guru kelas atau guru bidang studi yang disertai tugas rangkap untuk mengurus perpustakaan.

Dari fakta yang diperoleh melalui observasi, maka diperlukan perhatian khusus untuk mengatasi kendala yang tampak begitu jelas. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pustakawan guna memajukan perpustakaan sekolah. Hal ini diharapkan dapat memicu tingkat prestasi belajar siswa dan peran perpustakaan sebagai penyedia sarana ilmu pengetahuan dan informasi. Pemberian tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan mampu memotivasi siswa dengan mencari referensi di perpustakaan.

Demikian juga di perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang, perpustakaan dijadikan sebagai sarana untuk saling berlomba mencari informasi dan sumber belajar siswa. Beberapa siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi berkenaan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru tersebut, para siswa termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi merupakan energi penting dalam meraih keberhasilan. *Mc. Millan dictionary* menegaskan bahwa motivasi adalah unsur

pemula yang mempengaruhi perilaku dalam individu, merupakan daya penggerak aktif, yang terjadi pada masa tertentu terutama dengan sebuah tujuan tertentu (Wijayanti, 2004:26)

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada kenyataannya SMP Negeri 3 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Semarang, bahkan menerapkan sistem sekolah standar nasional dan mulai merintis sekolah bertaraf internasional. Hal ini menuntut para siswa dan guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya. Seharusnya diperlukan berbagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Perpustakaan merupakan salah satu media pembelajaran sekaligus pendukung dari kurikulum sekolah. Pada saat ini jumlah siswa SMP Negeri 3 Semarang sekitar 720 siswa, seharusnya kebutuhan buku-buku dan informasi penting sangat diperlukan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Potensi inilah yang menyebabkan keberadaan perpustakaan sekolah menjadi sangat signifikan. Model pembelajaran "*running class*" yang saat ini diterapkan mengarahkan siswa untuk tidak hanya belajar di dalam kelas saja bahkan harus mencari referensi tugas dan informasi lain di luar jam pelajaran. Selain itu perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai kelas tersendiri disesuaikan dengan pelajarannya.

Tingkat kebutuhan siswa, guru, dan karyawan terhadap perpustakaan sekolah cukup dapat dirasakan, sebab tidak hanya siswa saja yang memanfaatkan perpustakaan tetapi para guru dan staf karyawan sekolah. Penerapan sistem pembelajaran "*running class*" ini menyebabkan guru tidak memiliki ruangan

tersendiri karena siswanya yang aktif pindah kelas. Pada pergantian jam pelajaran atau menunggu jam mengajar siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu luang untuk berkunjung di perpustakaan.

Perpustakaan SMP Negeri 3 memiliki banyak koleksi untuk memenuhi segala kebutuhan informasi bagi para guru dan siswa. Sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah (*edukatif, research, informatif, rekreatif, dan inovatif*). Koleksi yang baik adalah koleksi yang memenuhi selera, keinginan, dan kebutuhan pembaca (Sutarno, 2003:109). Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang juga menyediakan koleksi yang menunjang fungsi tersebut, seperti berbagai koleksi di bawah ini :

1. Koleksi Buku Paket
2. Koleksi Buku Non Paket
3. Buku Referensi ( Kamus, Ensiklopedi, dll)
4. Koleksi VCD / DVD
5. Globe / Atlas
6. Koleksi religi

Berdasarkan keragaman koleksi yang terdapat di perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang, maka sederet prestasi telah diraih perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang. Hal ini menjadi pandangan tersendiri mengenai konsep perpustakaan sekolah pada umumnya. Prestasi yang diraih oleh SMP Negeri 3 Semarang dapat dilihat dari daftar perolehan kejuaraan seperti di bawah ini :

1. Juara II Lomba Perpustakaan SMP/MTs Tingkat Kota Semarang Tahun 2006.

2. Juara II Lomba Perpustakaan SMP/MTs Tingkat Kota Semarang Tahun 2007.
3. Juara I Lomba Perpustakaan SMP/MTs Tingkat Kota Semarang Tahun 2008.
4. Peringkat VII Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008.
5. Juara I Lomba Perpustakaan Tingkat Karesidenan Tahun 2009.

Dilihat dari prestasi yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 3 mempunyai karakteristik yang memenuhi syarat berdirinya perpustakaan sekolah meliputi koleksi, sarana prasarana, layanan, meskipun ada sedikit beberapa kekurangan yang perlu dibenahi.

Kondisi di lingkungan sekolahpun cukup kondusif sehingga sangat berpengaruh positif bagi kondisi di dalam lingkungan perpustakaan. Guru-guru juga saling berinteraksi aktif dengan sesama maupun dengan para murid. Adanya kegiatan belajar di perpustakaan cukup menambah inovasi baru, karena kegiatan belajar tidak tergantung di kelas saja. Hal ini tentu dapat menambah suasana belajar baru bagi para siswa, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan hal ini perlu ditumbuhkan sejak dini.

Letak perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang cukup strategis, yaitu berada di dekat gerbang masuk lantai 1, sehingga memudahkan akses bagi yang ingin mencari perpustakaan. Selain letaknya yang tepat di depan halaman sekolah yang luas, juga berada tidak jauh dari anak tangga menuju lantai 2. Hal ini diperkuat dengan cukup

besarnya ruangan khusus perpustakaan sehingga siapapun dengan mudah mengenali dan mencari akses ke perpustakaan. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah sebagian siswa masih acuh untuk datang ke perpustakaan.

Pengolahan koleksi secara umum di perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan *software Library System* (Sistem Informasi Manajemen Sekolah Bidang Perpustakaan) walaupun belum sepenuhnya dapat terlaksana. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal tersebut masih diperlukan layanan secara manual. Kelemahan-kelemahan dalam pengolahan menjadi acuan untuk memperoleh kinerja sistem yang sistematis.

Penemuan kembali koleksi yang diperlukan telah digunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Clasification*) yang diatur secara sistematis. Pemilihan sistem ini dapat mempermudah petugas untuk mengklasifikasikan buku sesuai dengan jenis dan merupakan pedoman standar perpustakaan di Indonesia. Adapun sistem pelayanan yang digunakan adalah pelayanan dengan sistem terbuka karena sistem ini cenderung efektif dan efisien baik bagi pengguna maupun petugas, meskipun terdapat juga kelemahan dari penerapan sistem tersebut. Pengguna dapat mencari sendiri koleksi yang diinginkan dan petugas juga dapat menata kembali koleksi secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pemberian Tugas-Tugas terhadap Intensitas Kunjungan SMP Negeri 3 Semarang”**.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan analisis latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian tugas-tugas terhadap intensitas kunjungan perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami arti penting perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana yang utama dalam pencarian sumber informasi.
2. Untuk dapat mendiskripsikan hubungan perpustakaan dengan kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.
3. Untuk memperoleh kajian khusus dalam keterkaitan tugas-tugas sekolah terhadap intensitas kunjungan perpustakaan sekolah yang bersangkutan.
4. Untuk dapat menumbuhkembangkan kerja sama antar pustakawan dan guru sebagai media pendidikan.
5. Untuk menjelaskan indikator mengenai pentingnya perpustakaan bagi pencapaian belajar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan acuan kepada pemustaka untuk dapat memanfaatkan koleksi, sarana, dan layanan perpustakaan sekolah dengan baik. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara garis besar dapat membantu dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menumbuhkembangkan penguasaan teknik membaca serta menemukan sumber-sumber pengajaran baru.

### **2. Manfaat Praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan gambaran nilai manfaat kepada penulis, objek penelitian dan pihak-pihak lain. Di antara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pemustaka dalam menerapkan strategi belajar melalui pemanfaatan perpustakaan.
- b. Membudidayakan perpustakaan sekolah sebagai sumber pengetahuan.
- c. Memberikan gambaran seberapa pentingkah pemberian tugas dari guru kepada para murid terhadap perpustakaan di mata masyarakat lingkungan terpelajar.
- d. Memberikan rangsangan kepada pustakawan untuk lebih memperhatikan keberadaan perpustakaan sekolah.
- e. Memperoleh hasil yang maksimal dalam pencapaian belajar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Definisi Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan akhiran an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti: (1) kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesusastraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI). Selanjutnya ada pula istilah pustakaloka yang berarti tempat atau ruangan perpustakaan. Pengertian yang luas dan lebih umum pengertian perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, seperti ruangan baca, rak buku, rak majalah, meja kursi baca kartu-kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu, dan ditempatkan karyawan atau petugas yang melaksanakan kegiatan perpustakaan agar semuanya berjalan sebagaimana mestinya.

Pengertian perpustakaan menurut beberapa ahli, antara lain :

1. Menurut Random House dalam bukunya *“Dictionary of The English Language*, perpustakaan adalah suatu tempat, berupa

sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan lain untuk bacaan, studi, ataupun rujukan.

2. Menurut “Ensiklopedia Britannica”, bahwa sebuah perpustakaan adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang diatur dan diorganisir untuk tujuan studi dan penelitian atau pembacaan umum atau kedua-duanya.
3. Menurut Ibrahim Bafadal (5:1992) menyebutkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Perpustakaan juga merupakan suatu lembaga yang menyediakan jasa / layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat pemakai. Perpustakaan berfungsi sebagai pendukung tercapai tujuan lembaga induknya (Marry, 1989). Maka kebijakan dan layanan perpustakaan antara jenis perpustakaan satu dengan lainnya akan berbeda.

## **B. Perpustakaan Sekolah**

### **1. Definisi Perpustakaan Sekolah**

Carter V. Good (dalam Bafadal: 1991) memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah. Dalam pendapatnya dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bias diambil dari salah seorang guru. Untuk mengelola perpustakaan sekolah sebaiknya ditunjuk seorang guru yang dianggap mampu mengelola perpustakaan sekolah. Apabila yang mengelola perpustakaan sekolah adalah seorang guru, maka akan mudah mengintegrasikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan proses belajar mengajar.

Menurut Satuan Tugas Koordinasi Pembinaan Perpustakaan Sekolah ( KPPS) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, perpustakaan sekolah adalah koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat baca murid (Satgas KPPS, 1982, 1).

Menurut Pawit M. Yusuf, M.S. dan Yahya Suhendar (2005:2) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan

siswa. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di tingkat sekolah karena perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

## **2. Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan mempunyai empat fungsi umum, yaitu *edukatif*, *informatif*, *rekreatif* dan *inovatif*.

Fungsi yang pertama adalah fungsi *edukatif*, maksudnya secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak pembantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

Kedua adalah fungsi *informatif*, yaitu dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia ini.

Ketiga adalah fungsi *rekreatif*, merupakan kesediaan koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi dan sebagainya. Diharapkan dapat menghibur pembacanya di saat yang memungkinkan. Misalnya di

kala sedang ada waktu senggang sehabis belajar seharian, bias memanfaatkan jenis koleksi ini sehingga terhibur karenanya.

Sementara itu fungsi yang berikutnya adalah *inovatif*, maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini sehingga dengan demikian jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui informasi tertentu tinggal membaca di perpustakaan, terutama untuk menunjang kegiatan penelitian bahan pustaka.

### **3. Pemanfaatan perpustakaan sekolah berkenaan tugas-tugas belajar**

Pemanfaatan jasa perpustakaan sekolah menjadi keharusan dalam proses belajar sehingga menuntut guru dan siswa sama-sama aktif mencari informasi-informasi baru dari berbagai sumber informasi.

Pemanfaatan perpustakaan telah mendapat perhatian pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 45 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Berdasarkan uraian pasal di atas dapat dijelaskan bahwa kebutuhan akan perpustakaan sekolah menjadi syarat mutlak, demikian pula pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan suatu kegiatan inti dalam proses belajar mengajar.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai usaha lebih meningkatkan kemampuan perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kemampuan yang dimaksud adalah fungsi yang melekat pada perpustakaan sekolah, yaitu fungsi *edukatif, informatif, rekreatif* dan *inovatif*.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah meliputi berbagai macam pengelolaan seperti tersebut di bawah ini :

- a. Koleksi bahan pustaka yang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : koleksi bahan pustaka umum, koleksi bahan pustaka referensi, dan koleksi bahan pustaka khusus.
- b. Tata ruang perpustakaan yang memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi pengunjung dengan memperhatikan kenyamanan suara, warna, udara, dan cahaya.
- c. Pelayanan sirkulasi yang memberikan kemudahan dan kesempatan yang sama untuk memanfaatkan jasa perpustakaan melalui kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah peranan aktif memanfaatkan jasa perpustakaan dalam proses belajar siswa dan keterlibatan siswa membantu tugas perpustakaan sekolah dengan maksud memberi kesempatan lebih mengetahui tata

letak, tata tertib, prosedur yang ada sehingga lebih mudah memanfaatkan jasa perpustakaan sekolah.

### **C. Intensitas kunjungan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:335). Intensitas diartikan sebagai keadaan (tingkat, ukuran) intens (kuatnya, hebatnya, bergelornya, dsb).

Sedangkan berkunjung yaitu berasal dari kata kunjung yang mendapat awalan ber- sehingga menjadi berkunjung yang bermakna pergi (datang) untuk menengok (menjumpai, dsb). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:476).

Intensitas kunjungan dapat diukur melalui daftar hadir pengunjung, dalam hal ini siswa. Setiap kali siswa berkunjung ke perpustakaan, mereka diwajibkan untuk mengisi daftar hadir. Daftar kunjungan ini dapat diukur dari tabel dan grafik kunjungan yang tersedia di perpustakaan. Kategori frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah berdasarkan tingkat keaktifan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Sering :  $> 4x$  kehadiran siswa di perpustakaan sekolah dalam 1minggu.
- b. Sering :  $2-4x$  kehadiran siswa di perpustakaan sekolah dalam 1minggu.
- c. Jarang :  $1-2x$  kehadiran siswa di perpustakaan sekolah dalam 1minggu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan secara kuantitatif yang memusatkan perhatian pada hal lebih nyata yang dapat diukur dengan angka atau istilahnya *quantifiabel*, berupa memahami hal yang diteliti dengan melakukan pengukuran dalam bentuk, misalnya, frekuensi dan intensitas variabel (Sulistyo-Basuki, 2006: 72).

Peneliti akan berusaha untuk menggambarkan situasi yang terjadi pada saat sekarang melalui angka-angka statistik yang kemudian di interpretasikan kedalam suatu uraian.

##### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2003: 8).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 500 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, karena tidak semua data dan informasi akan di proses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya (Riduwan, 2003: 10).



Dalam penelitian ini teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (10%).

(Sudjarwo, 2009 : 269)

Sampel yang dihasilkan akan digunakan rumus tersebut di atas yaitu sebanyak 50 siswa dari populasi sebesar 500 siswa yang masih aktif terdaftar sebagai siswa SMP Negeri 3 Semarang.

### **C. Variabel Penelitian**

#### **1. Klasifikasi Variabel**

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai (Sudjarwo, 2009: 169). Adapun variabel dalam penelitian skripsi ini adalah :

- a. Variabel Independen atau bebas, yaitu variabel yang diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah pemberian tugas-tugas.

- b. Variabel Dependen atau terikat, yaitu variabel yang variasinya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah intensitas kunjungan.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel dimaksudkan untuk menjabarkan bagian variabel-variabel yang timbul dalam suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci. Pengertian variabel penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris. Menurut kinerjanya perpustakaan sekolah dapat dikatakan berkembang apabila dilihat dari peran, pemanfaatan, kualitas, serta tingkat kunjungan perpustakaan (Pawit M. Yusuf: 2005). Oleh karena itu, indikator yang mengacu pada aspek tersebut meliputi :

### **a. Pemberian Tugas-Tugas**

Meliputi: peran perpustakaan, frekuensi tugas, pemanfaatan koleksi, dan kualitas.

- 1) Peran perpustakaan yaitu tolak ukur dari fungsi perpustakaan yang dipengaruhi oleh unsur penunjang dalam bagian integral perpustakaan.
- 2) Frekuensi tugas yaitu tingkat/ jumlah yang diukur dalam skala tertentu, dimana tugas merupakan obyeknya.
- 3) Pemanfaatan koleksi yaitu titik balik dari keadaan suatu tindakan yang berkaitan dengan manfaat koleksi dan unsur-unsur di dalamnya.

- 4) Kualitas yaitu Penilaian yang ada pada suatu obyek, dalam hal ini siswa, bentuk tugas, guru dan perpustakaan sebagai tolak ukur.

b. Intensitas Kunjungan

Meliputi: frekuensi kunjungan, alasan berkunjung.

- 1) Frekuensi kunjungan adalah tingkat kunjungan untuk mengukur seberapa tinggi pengaruh yang ditimbulkan terhadap suatu permasalahan.
- 2) Alasan berkunjung adalah beberapa hal yang mempengaruhi pengunjung untuk datang ke perpustakaan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik penelitian dengan cara membaca dan belajar dari buku-buku ilmu pengetahuan, catatan-catatan, dokumen-dokumen tertulis, literatur-literatur, majalah-majalah, dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga mempelajari penelitian sebelumnya untuk menjadi acuan penelitian ini. Disini yang dipelajari adalah dokumen-dokumen yang diberikan oleh pustakawan dan juga buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

b. Observasi

Penulis akan menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*). Keraf (1980: 162) menerangkan bahwa observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2008, 54) observasi partisipasi ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Penulis akan menggunakan kuesioner tertutup dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006: 140), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006: 141). Penggunaan kuesioner didasari oleh suatu keyakinan bahwa responden adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri. Apa yang dinyatakan oleh responden dianggap benar dan dapat dipercaya. Interpretasi responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis dianggap sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis. Dalam hal ini, obyek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Semarang.

d. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin (terstruktur). Menurut Keraf (1980: 161), wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data

dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Usman dan Akbar (2008: 56) menjelaskan wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Sedangkan Arikunto (2006: 146) menjelaskan wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Penulis menggunakan metode wawancara yang terpimpin (terstruktur) sebab metode ini lebih sistematis, memungkinkan analisis kualitatif dan kuantitatif, wawancara tidak akan menyimpang dari topik yang akan diteliti.

#### **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan metode statistik, yaitu dengan mendiskripsikan jawaban responden yang terkait dalam penelitian ini mengenai pemberian tugas-tugas (X) dan intensitas kunjungan (Y).

Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat, menjadi berbagai *output* yang dikehendaki para pengambil keputusan, program SPSS yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 16.0.

## 1. Analisis Model Penelitian

### a. Analisis Korelasi

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan pemberian tugas-tugas terhadap intensitas kunjungan adalah dengan menggunakan analisis hubungan.

Korelasi ( $r$ ) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.

Menurut Sulistyawati dalam (Bu.Ari.pdf. Diunduh 12 maret 2010)

korelasi yang terjadi antara dua variabel:

- Korelasi positif ( $r > 0$ )
- Korelasi negatif ( $r < 0$ )
- Tidak ada korelasi ( $r = 0$ )
- Korelasi sempurna ( $r = 1$ )

Menurut Arikunto (2006: 170), teknik yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh Karl Pearson. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)

$N$  = Banyaknya responden

$\sum X$  = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

#### **b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi**

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besar hubungan sama dengan nol, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah, begitupun juga sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji signifikansi koefisien korelasi menurut Suharyadi (2004: 466) adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya (Hartono, 2008: 93).

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi menurut Suharyadi (2004: 465) adalah:

$$r^2 = \frac{[n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)]^2}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r^2$  = Nilai koefisien determinasi

n = Banyaknya responden

$\sum x$  = Jumlah skor variabel (X)

$\sum y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)



Dalam perhitungannya peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan SPSS 16.0 yang secara otomatis akan mengeluarkan besar nilai koefisien determinasi, signifikansi koefisien korelasi, koefisien korelasi, persamaan garis regresi, dan *output* lainnya yang mendukung analisis perhitungan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 3 SEMARANG

#### A. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Semarang

Sebelum tahun 1950 SMP 3 bernama “*Be Biau Tjoan*“, sekolah ini setingkat dengan HCS (Hollands Chinese School) yang waktu itu belajarnya selama 7 tahun. Mulai tahun 1950 sesuai dengan SK nomor 4306/II/1950 tanggal 19 Juni 1950 sekolah ini menjadi SMP Negeri 3 Semarang sampai dengan sekarang. Mulai saat itulah SMP Negeri 3 Semarang mulai merintis untuk mendirikan perpustakaan.

Dalam perkembangannya pada tahun 1950–1970 SMP Negeri 3 Semarang dikenal masyarakat sebagai sekolah “*Gupon Doro*“ disebut demikian karena bentuk bangunannya mirip dengan “*kandang doro*” (rumah burung merpati) pada tahun ini sekolah telah memiliki 12 kelas dengan jumlah siswa  $\pm$  576 orang. Mulai tahun 1971 – sekarang SMP 3 menunjukkan perkembangan yang sangat bagus baik dari pembangunan gedung maupun dari hasil prestasi yang diraih. Pembangunan gedung sampai saat ini SMP Negeri 3 Semarang memiliki ruang kelas sebanyak 29 ruang, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang pembantu pimpinan, ruang BK, perpustakaan, keterampilan dan 3 laboratorium, ruang (Laboratorium Bahasa Inggris, Laboratorium Komputer, dan Laboratorium IPA).

Seiring dengan perkembangan SMP Negeri 3 Semarang perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan pun terus berbenah diri untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah (siswa, guru, karyawan) akan informasi. Atas prakarsa Bapak Drs. Abdul Ghofur WT, M.Pd dan Ibu. Dra. Roch Mulyati, M.Si beliau mulai merintis Perpustakaan sebagai tempat yang nyaman untuk belajar dan menambah pengetahuan, dengan demikian dapat meningkat minat baca sekaligus mencerdaskan siswa sehingga tercipta masyarakat intelektual (*Intellectual Comunity*).

Namun demikian perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang belum dapat memenuhi keinginan masyarakat sekolah pengguna informasi. Berdasarkan informasi kepala SMP Negeri 3 Semarang dikatakan bahwa kebijakan dari sekolah terus berbenah diri untuk meningkatkan pelayanannya. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya koleksi maupun sarana prasana yang ada sekarang.

## **B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

### **1. Visi Sekolah**

**”Unggul dalam prestasi, luhur budi pekerti”**

#### **Indikator Visi**

- a. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- b. Terwujudnya sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar SBI

- c. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris aktif
- d. Terwujudnya manajemen berbasis sekolah (MBS)
- e. Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bertaraf internasional
- f. Terwujudnya pembiayaan pembinaan pendidikan yang memadai bertaraf internasional
- g. Terwujudnya proses pembelajaran bertaraf internasional
- h. Terwujudnya sistem penilaian berbasis kelas dengan menggunakan ICT
- i. Terwujudnya komunikasi dengan sekolah/masyarakat secara internasional

## **2. Misi Sekolah**

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar SBI
- c. Meningkatkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris aktif
- d. Meningkatkan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- e. Meningkatkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bertaraf internasional
- f. Meningkatkan pembiayaan pembinaan pendidikan yang memadai bertaraf internasional

- g. Meningkatkan proses pembelajaran bertaraf internasional
- h. Meningkatkan sistem penilaian berbasis kelas dengan menggunakan ICT
- i. Meningkatkan komunikasi dengan sekolah/masyarakat secara internasional.

### 3 Tujuan Sekolah

- a. Menciptakan manusia yang berkemampuan serta mengembangkan minat baca secara optimal dengan berorientasi pada terciptanya masyarakat intelektual yang berbudi pekerti luhur.
- b. Berusaha untuk memperoleh peringkat 1 pada setiap kejuaraan baik akademik maupun non akademik ditingkat kota, provinsi , maupun nasional.

### C. Fasilitas Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang

Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang menempati ruang seluas 170,28m<sup>2</sup> dilengkapi dengan ruang yang bersih dan ber-AC serta koleksi yang tertata rapi. Selain itu Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang dilengkapi dengan berbagai fasilitas,

Berikut ini adalah daftar fasilitas perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang.

**Tabel 4.1**

| No | Jenis fasilitas      | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1  | Komputer             | 4      |
| 2  | Audio visual         | 3      |
| 3  | Almari referensi     | 5      |
| 4  | Rak koleksi          | 8      |
| 5  | Rak majalah          | 1      |
| 6  | Rak katalog          | 1      |
| 7  | Meja sirkulasi       | 1      |
| 8  | Almari               | 2      |
| 9  | Meja belajar         | 18     |
| 10 | Meja kursi baca      | 22     |
| 11 | Alat pemotong kertas | 1      |
| 12 | Unit barcode         | 1      |
| 13 | Meja komputer        | 3      |
|    | Jumlah barang        | 70     |

#### **D. Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang**

Sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah (*edukatif, research, informatif, rekreatif, dan inovatif*). Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang juga menyediakan koleksi yang menunjang fungsi tersebut. Berikut ini adalah koleksi Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang meliputi :

**Tabel 4.2**

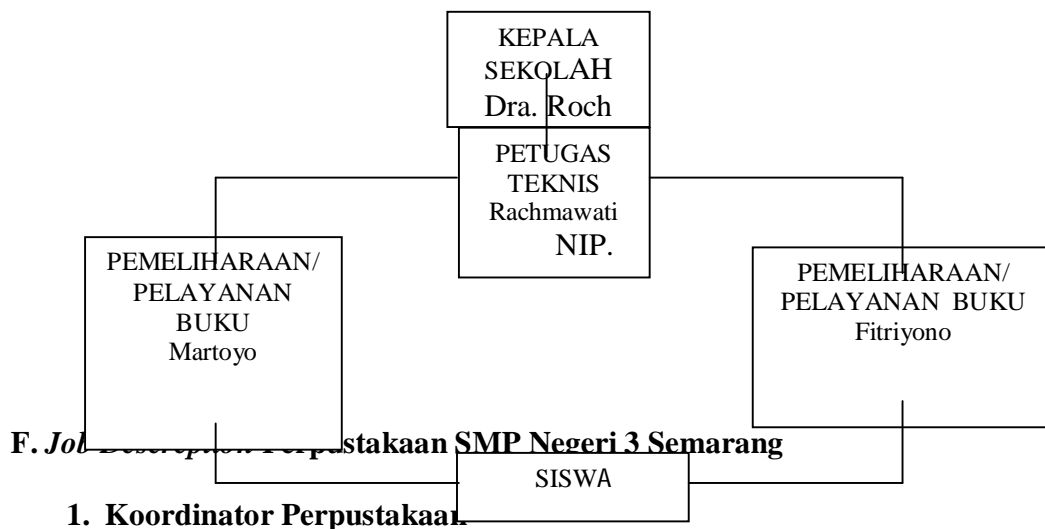
| No | Jenis koleksi | Jumlah judul | Eksemplar |
|----|---------------|--------------|-----------|
| 1  | Buku Paket    | 1969         | 2160      |

|   |                   |      |      |
|---|-------------------|------|------|
| 2 | Buku Non Paket    | 2671 | 3115 |
| 3 | Buku Referensi    | 76   | 98   |
| 4 | Koleksi VCD / DVD | 75   | 75   |
| 5 | Globe / Atlas     | 8    | 15   |
| 6 | Koleksi Religi    | 34   | 77   |
|   | Jumlah            | 4833 | 5540 |

### E. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri

Gambar 1

#### STRUKTUR ORGANISASI PERP SMP NEGERI 3 SEMARANG



#### 1. Koordinator Perpustakaan

- Mengkoordinir seluruh kegiatan perpustakaan.
- Membuat laporan tahunan, pengembangan, dan pengadaan bahan pustaka.
- Membantu kegiatan perpustakaan secara keseluruhan.
- Membina dan memotivasi staf dalam upaya peningkatan SDM.
- Bertanggung jawab terhadap kegiatan perpustakaan secara menyeluruh.

## **2. Layanan Bacaan**

### **a. Layanan Sirkulasi**

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap tugas keprofesian maupun tugas penunjang

Tugas Keprofesian meliputi :

1. Menyusun peraturan peminjaman.
2. Menyiapkan laporan statistik.
3. Menangani kebutuhan pengguna akan informasi.

**Tugas penunjang meliputi :**

1. Mengatur meja sirkulasi.
2. Memperpanjang pinjaman, dan menerima pengembalian buku.
3. Menata bahan pustaka di rak / almari.
4. Memeriksa buku yang dikembalikan.
5. Menerima dan mencatat uang denda.
6. Menjelaskan aturan peminjaman.
7. Mengurus arsip pendaftaran & kartu anggota.
8. Menyimpan data untuk laporan statistik.
9. Melakukan stok opname dan penyiangan.

### **b. Layanan Referensi**

Bertanggung jawab terhadap pemakaian koleksi referensi (penggunaan, penyusunan)

### **c. Bimbingan Pemakai**



Bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan maupun dalam rangka promosi, baik yang dilakukan secara incidental (harian) maupun terprogram.

### **3. Teknologi Informasi**

#### **a. Layanan Internet**

Bertugas dan bertanggung jawab dalam layanan internet

#### **b. Layanan Audio Visual**

Bertugas dan bertanggung jawab dalam penggunaan layanan audio visual maupun fasilitas yang ada di dalamnya.

### **G. Sistem Pengelolaan & Pelayanan Perpustakaan SMP Negeri Semarang**

Secara umum sistem pengelolaan sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan *software Library System* (Sistem Informasi Management Sekolah Bidang Perpustakaan ) meskipun belum sepenuhnya dapat terlaksana, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut kami menggunakan layanan manual.

Pengaturan koleksi perpustakaan digunakan klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) agar memudahkan pengguna dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Sistem ini dipilih karena mempermudah petugas untuk mengklasifikasikan buku sesuai dengan jenis dan merupakan pedoman standar perpustakaan di Indonesia.

Adapun sistem pelayanan yang digunakan dengan sistem terbuka. Jenis pelayanan ini memungkinkan pengguna untuk mencari sendiri koleksi yang diperlukan. Sistem ini sangat efektif baik bagi petugas maupun pengguna.

#### **H. Layanan Perpustakaan**

Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang melayani pengguna pada hari efektif KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), yaitu

|                |                      |
|----------------|----------------------|
| 1. Senin–Kamis | 07.00 s.d. 13.00 WIB |
| 2. Jumat       | 07.00 s.d. 11.00 WIB |
| 3. Sabtu       | 07.00 s.d. 12.00 WIB |

#### **I. Tata Tertib Perpustakaan**

1. Peminjam harus dapat menunjukkan Kartu Anggota ketika meminjam buku
2. Tidak diperkenankan menggunakan Kartu Anggota orang lain
3. Buku – buku yang dipinjam terlebih dahulu diserahkan kepada petugas untuk dicatat.
4. Peminjam tidak diperkenankan memindahtangankan buku yang dipinjam kepada orang lain
5. Jumlah buku yang dipinjam maksimal 2 (dua) eksemplar, dengan batas waktu peminjaman 1 minggu, dan dapat diperpanjang dengan terlebih dahulu melaporkannya sebelum habis waktu peminjaman.
6. Peminjam dilarang membubuhkan/membuat coretan atau merobek bagian–bagian buku yang dipinjamnya.

7. Buku Referensi dan Majalah hanya boleh dibaca di Perpustakaan tidak diperkenankan untuk di bawa pulang
8. Buku–buku atau majalah–majalah yang telah selesai dibaca wajib dikembalikan ke tempat semula dengan rapi.
9. Keterlambatan pengembalian buku akan dikenakan denda sehari Rp. 200,- (dua ratus rupiah) /buku
10. Buku perpustakaan yang dipinjam, apabila hilang wajib mengganti dengan buku yang sama atau berupa uang senilai harga sekarang.
11. Peminjam wajib menjaga dan memelihara buku yang dipinjamnya dan bertanggung jawab atas kehilangan/kerusakan buku yang dipinjamnya.
12. Semua Anggota/Pengunjung Perpustakaan tidak diperkenankan makan dan minum di ruang Perpustakaan.
13. Anggota maupu Pengunjung Perpustakaan wajib ikut serta menjaga ketenangan dan ketertiban di dalam ruang Perpustakaan.
14. Bagi anggota yang melanggar tata tertib di atas akan dikenakan sanksi.

### **I. Prestasi Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang**

Prestasi yang diperoleh Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang sbb :

6. Juara II Lomba Perpustakaan SMP/MTs Tingkat Kota Semarang Tahun 2006.
7. Juara II Lomba Perpustakaan SMP/MTs Tingkat Kota Semarang Tahun 2007.
8. Juara I Lomba Perpustakaan SMP/MTs Tingkat Kota Semarang Tahun 2008.

9. Peringkat VII Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008.
10. Juara I Lomba Perpustakaan Tingkat Karesidenan Tahun 2009.

#### **J. Kerjasama Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang**

Dalam mengembangkan perpustakaan sekolah, Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak antara lain :

1. Perpustakaan daerah Provinsi Jawa Tengah
2. Balai TKPS Provinsi Jawa Tengah (Pembinaan dan Pelayanan)
3. Perpustakaan Umum Kota Semarang
4. Komite Sekolah
5. Siswa

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bab V ini akan diuraikan keseluruhan hasil dan kondisi yang ada di lapangan serta data yang diperoleh berkaitan dengan pengaruh pemberian tugas-tugas terhadap intensitas kunjungan perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang.

#### **A. Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh.

Analisis deskriptif pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel data hasil yang berisi frekuensi, kemudian dihitung persentasenya.

#### **1. Pemberian Tugas-Tugas**

Variabel pemberian tugas-tugas dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator, yaitu: peran perpustakaan, frekuensi tugas, pemanfaatan koleksi dan kualitas.

Selanjutnya mengenai tanggapan responden terhadap variabel pemberian tugas-tugas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

##### **a. Peran Perpustakaan**

Keberadaan fungsi perpustakaan dapat diukur dari tingkat kesadaran siswa dalam memahami peran penting perpustakaan. Demikian juga perpustakaan dirasakan sangat dibutuhkan siswa SMP Negeri 3 Semarang.

Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 1 bahwa sebagian responden, yaitu 44% (22 orang) menyatakan setuju keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan siswa, 38% (19 orang) menyatakan sangat setuju, 16% (8 orang) menyatakan tidak setuju, dan 2% (1 orang) menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
Perpustakaan Sangat dibutuhkan Siswa

| No | Jawaban Responden   | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 19        | 38%        |
| 2  | Setuju              | 22        | 44%        |
| 3  | Tidak Setuju        | 8         | 16%        |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 1         | 2%         |
|    | Total               | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 82% (41 orang) menyatakan perpustakaan sangat dibutuhkan siswa, sedangkan sebanyak 18% (9 orang) menyatakan bahwa perpustakaan tidak dibutuhkan siswa. Demikian dapat diketahui bahwa

sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan siswa.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII C terkait keberadaan perpustakaan terhadap kebutuhan siswa, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan bagaikan jantung bagi generasi muda. Seperti halnya siswa SMP Negeri 3 Semarang yang menganggap perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan bagi para siswa.

Peran perpustakaan dirasakan bermanfaat sebagai sarana penyedia informasi dan sumber pengetahuan. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 2 bahwa sebagian responden, yaitu 62% (31 orang) menyatakan peran perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi dan sumber pengetahuan, 16% (8 orang) menyatakan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar, 18% (9 orang) menyatakan perpustakaan sebagai penyedia fasilitas internet, 4% (2 orang) menyatakan perpustakaan sebagai tempat untuk berbincang-bincang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
Peran Perpustakaan

| No | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
|    |                   |           |            |

|   |                    |    |      |
|---|--------------------|----|------|
| 1 | Penyedia informasi | 31 | 62%  |
| 2 | Tempat belajar     | 8  | 16%  |
| 3 | Penyedia fasilitas | 9  | 18%  |
| 4 | Tempat berbincang  | 2  | 4%   |
|   | Total              | 50 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII C terkait peran perpustakaan bagi siswa, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang dimanfaatkan siswa sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan siswa sekaligus untuk mencari wawasan dan pengetahuan yang di dalamnya dapat juga berguna untuk memperoleh referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan siswa dalam berkunjung ke perpustakaan dapat diukur dari frekuensi siswa mencari referensi tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 3 bahwa sebagian besar responden, yaitu 56% (28 orang) menyatakan setuju berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi tugas yang diberikan oleh guru, 32% (16 orang) menyatakan sangat setuju, 12% (6 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.5**



Kebutuhan siswa terhadap perpustakaan dalam rangka mencari referensi tugas dari guru

| No | Jawaban Responden   | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 16        | 32%        |
| 2  | Setuju              | 28        | 56%        |
| 3  | Tidak Setuju        | 6         | 12%        |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 0         | 0%         |
|    | Total               | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 88% (44 orang) menyatakan setuju dengan kebutuhan siswa terhadap perpustakaan dalam rangka mencari referensi tugas dari guru, sedangkan sebanyak 12% (6 orang) menyatakan tidak setuju dengan kebutuhan siswa terhadap perpustakaan dalam rangka mencari referensi tugas dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VIII A terkait kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah untuk mencari referensi tugas, diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 3 tergolong aktif dalam mencari tugas di perpustakaan sekolah.

#### **b. Frekuensi Tugas**

Frekuensi tugas yang diberikan oleh guru dirasakan oleh para siswa mengacu pada keberadaan perpustakaan sekolah. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 4 bahwa sebagian responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan guru sering memberikan tugas di perpustakaan sekolah, 26% (13 orang) menyatakan guru sangat sering memberikan tugas, 20% (10 orang) jarang, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.6**  
Frekuensi tugas yang diberikan guru di perpustakaan

| No | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Sering     | 13        | 26%        |
| 2  | Sering            | 27        | 54%        |
| 3  | Jarang            | 10        | 20%        |
| 4  | Tidak Pernah      | 0         | 0%         |

|  |       |    |      |
|--|-------|----|------|
|  | Total | 50 | 100% |
|--|-------|----|------|

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% (40 orang) menyatakan frekuensi tugas yang diberikan guru tergolong sering, sedangkan sebanyak 20% (10 orang) menyatakan frekuensi tugas yang diberikan tergolong jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan frekuensi tugas yang diberikan cukup rutin.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII A terkait frekuensi tugas yang diberikan oleh guru di perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa guru SMP Negeri 3 Semarang sering memberikan tugas-tugas yang mengacu pada keberadaan perpustakaan sekolah. Tugas-tugas tersebut melibatkan siswa secara langsung untuk lebih mengenal perpustakaan sekolah.

Siswa SMP Negeri 3 Semarang dirasakan butuh pengarahan dari guru saat mendapatkan tugas dari guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 5 bahwa sebagian besar responden, yaitu 46% (23 orang) menyatakan guru sering memberikan pengarahan saat memberikan tugas di perpustakaan sekolah, 24% (12 orang) menyatakan sangat sering, 30% (15 orang) menyatakan jarang, dan tidak ada responden

yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.7**

Frekuensi pengarahan guru saat memberikan tugas di perpustakaan

| No | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Sering     | 12        | 24%        |
| 2  | Sering            | 23        | 46%        |
| 3  | Jarang            | 15        | 30%        |
| 4  | Tidak Pernah      | 0         | 0%         |
|    | Total             | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70% (35 orang) menyatakan bahwa guru sering memberikan pengarahan pada saat memberikan tugas, sedangkan sebanyak 30% (15 orang) menyatakan jarang dengan pengarahan yang diberikan guru saat memberikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat dengan kapasitas guru untuk memberikan pengarahan tugas secara rutin kepada siswanya.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII D terkait pengarahan yang diberikan guru di perpustakaan sekolah, diperoleh kesimpulan bahwa pada umumnya guru memberikan bimbingan dan arahan secara bertahap agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam pencarian informasi dan pengetahuan, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Siswa SMP Negeri 3 Semarang dirasakan cukup kritis dalam mencari wawasan, pengetahuan dan informasi sehingga memberikan respon yang positif bagi para siswa. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 6 bahwa sebagian besar responden, yaitu 52% (26 orang) menyatakan setuju dengan respon positif dari para siswa terhadap frekuensi tugas yang diberikan oleh guru, 24% (12 orang) menyatakan sangat setuju, 24% (12 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.8**  
Respon Positif Siswa Terhadap Frekuensi Tugas

| No | Jawaban Responden   | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 12        | 24%        |
| 2  | Setuju              | 26        | 52%        |
| 3  | Tidak Setuju        | 12        | 24%        |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 0         | 0%         |
|    | Total               | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76% (38 orang) menyatakan setuju dengan adanya respon positif para siswa terhadap frekuensi tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan sebanyak 24% (12 orang) menyatakan tidak setuju dengan respon positif siswa terhadap frekuensi tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat dengan kapasitas siswa untuk memberikan respon terhadap frekuensi tugas dari guru.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII B terkait dampak yang diterima siswa SMP Negeri 3 Semarang dalam mendapatkan tugas dari guru di perpustakaan sekolah, di peroleh kesimpulan bahwa tugas yang berikan

guru di perpustakaan sekolah memberikan respon yang positif bagi siswanya. Siswa mampu mendapatkan banyak informasi pengetahuan dan wawasan yang di dalamnya terdapat banyak manfaat ilmu.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan tugas yang paling banyak diberikan oleh guru yang bersangkutan kepada para siswa untuk mencari referensi di perpustakaan. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 7 bahwa sebagian besar responden, yaitu 74% (37 orang) menyatakan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang paling sering guru berikan untuk mencari referensi di perpustakaan, 14% (7 orang) menyatakan mata pelajaran bahasa jawa, 10% (5 orang) menyatakan mata pelajaran bahasa inggris, dan 2% (1 orang) menyatakan matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.9**  
Mata Pelajaran dengan Frekuensi Tugas Tinggi

| No | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1  | Bahasa Indonesia  | 37        | 74%        |
| 2  | Bahasa Inggris    | 5         | 10%        |
| 3  | Matematika        | 7         | 14%        |
| 4  | Bahasa Jawa       | 1         | 2%         |
|    | Total             | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VIII B terkait dengan mata pelajaran yang mempunyai frekuensi paling tinggi dalam pemberian tugas di perpustakaan sekolah, di peroleh kesimpulan bahwa tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan yang paling sering guru berikan di perpustakaan sekolah.

Koleksi yang ada di perpustakaan dirasakan kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa terkait tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 8 bahwa sebagian besar responden, 52% (26 orang) menyatakan kurang setuju dengan kesuaian koleksi di perpustakaan, 24% (12 orang) menyatakan sangat tidak setuju, 24% (12 orang) menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.10**

Kesesuaian Koleksi yang Dibutuhkan Siswa Terhadap Tugas Guru

| No | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju     | 0         | 0%         |
| 2  | Setuju            | 12        | 24%        |



|   |                     |    |      |
|---|---------------------|----|------|
| 3 | Tidak Setuju        | 26 | 52%  |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 12 | 24%  |
|   | Total               | 50 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76% (38 orang) menolak anggapan bahwa koleksi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kaitannya tugas yang diberikan guru, sedangkan 24% (12 orang) menyatakan bahwa koleksi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan untuk mencari referensi tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VIII B terkait keterbatasan koleksi yang dibutuhkan siswa dalam memenuhi tugas yang diberikan guru, di peroleh kesimpulan bahwa koleksi di perpustakaan belum cukup memenuhi kebutuhan siswa dalam mencari referensi tugas yang diberikan guru.

### c. Pemanfaatan Koleksi

Keaktifan siswa dalam memanfaatkan koleksi dapat diukur pada frekuensi siswa dalam meminjam buku di perpustakaan. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 9 bahwa sebagian besar responden, yaitu 52% (26 orang) menyatakan dalam seminggu sering

meminjam buku di perpustakaan sekolah, 30% (15 orang) menyatakan sangat sering meminjam buku tiap minggunya, 20% (8 orang) menyatakan jarang, dan 2% (1 orang) menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.11**  
Frekuensi meminjam buku di perpustakaan dalam seminggu

| No | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Sering     | 15        | 26%        |
| 2  | Sering            | 26        | 54%        |
| 3  | Jarang            | 8         | 20%        |
| 4  | Tidak Pernah      | 1         | 0%         |
|    | Total             | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

. Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden pernah meminjam buku di perpustakaan, yaitu 80% (40 orang) menyatakan sering meminjam buku di perpustakaan tiap

minggunya. Sedangkan 20% (10 orang) menyatakan jarang meminjam buku di perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII C terkait tingkat keseringan siswa SMP Negeri 3 Semarang dalam meminjam buku di perpustakaan sekolah tiap minggunya, diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 3 Semarang tergolong cukup sering meminjam buku di perpustakaan sekolah. Buku yang dipinjam juga berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga memungkinkan siswa untuk termotivasi untuk meminjam buku.

Tingkat kesadaran siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dirasakan cukup tinggi, mengingat kewajiban terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 10 bahwa sebagian besar responden, yaitu 56% (28 orang) menyatakan setuju berkunjung ke perpustakaan atas kemauan sendiri, 36% (18 orang) menyatakan sangat setuju, 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.12**  
Berkunjung ke perpustakaan atas kemauan sendiri

| No | Jawaban Responden   | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 18        | 36%        |
| 2  | Setuju              | 28        | 56%        |
| 3  | Tidak Setuju        | 4         | 8%         |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 0         | 0%         |
|    | Total               | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 92% (46 orang) menyatakan setuju apabila berkunjung atas kemauan sendiri, sedangkan sebanyak 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju apabila berkunjung atas kemauan sendiri, artinya masih adanya dorongan dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VIII A terkait kesadaran siswa SMP Negeri 3 Semarang untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memilih berkunjung ke perpustakaan sekolah atas kemauan sendiri tanpa ada dorongan dari luar.

Pemilihan jenis koleksi yang disarankan guru dirasakan cukup memberikan dampak positif terhadap frekuensi tugas yang diberikan guru.

Hal ini terlihat dari dari jawaban responden pada butir pertanyaan 11 bahwa sebagian besar responden, yaitu 70% (35 orang) menyatakan setuju dengan saran guru terhadap jenis koleksi dalam rangka mencari referensi tugas, 24% (12 orang) menyatakan sangat setuju, 6% (3 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.13**  
Pemilihan Koleksi yang Disarankan Guru Dalam Pemberian Tugas

| No | Jawaban Responden   | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 12        | 24%        |
| 2  | Setuju              | 35        | 70%        |
| 3  | Tidak Setuju        | 3         | 6%         |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 0         | 0%         |
|    | Total               | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 94% (47 orang) menyatakan setuju dengan koleksi yang disarankan oleh guru, sedangkan sebanyak 6% (3 orang) menyatakan tidak setuju dengan koleksi yang disarankan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VIII E terkait koleksi yang disarankan guru dalam rangka mencari referensi tugas, diperoleh kesimpulan bahwa

sebagian besar siswa mendukung penuh terhadap jenis koleksi yang disarankan guru dalam rangka mencari referensi tugas.

Keragaman koleksi di perpustakaan sekolah dirasakan sudah cukup memadai secara kualitas yang dapat ditampilkan. Pengertian kualitas di sini adalah bagaimana koleksi tersebut mengikuti perkembangan terbaru, menyangkut kelengkapan koleksi, serta ketersediaan koleksi yang benar-benar dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 12 bahwa sebagian responden, yaitu 48% (24 orang) menyatakan setuju dengan kualitas koleksi di perpustakaan sekolah, 38% (19 orang) menyatakan sangat setuju, 14% (7 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.14**  
Tingkat Kualitas Koleksi Perpustakaan Sudah Memadai

| No | Jawaban Responden   | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 19        | 38%        |
| 2  | Setuju              | 24        | 48%        |
| 3  | Tidak Setuju        | 7         | 14%        |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 0         | 0%         |

|  |       |    |      |
|--|-------|----|------|
|  | Total | 50 | 100% |
|--|-------|----|------|

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 86% (43 orang) menyatakan keragaman koleksi di perpustakaan sekolah sudah cukup memadai dari segi kualitas, sedangkan sebanyak 14% (7 orang) menyatakan keragaman koleksi di perpustakaan sekolah kurang memadai dari segi kualitas.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII D terkait kualitas koleksi di perpustakaan sekolah, di peroleh kesimpulan bahwa rata-rata koleksi yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun ada sedikit beberapa yang perlu dibenahi dan di tambahkan. Hal tersebut nantinya akan merangsang siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

#### **d. Kualitas**

Sistem pencarian koleksi yang dibutuhkan siswa SMP Negeri 3 Semarang cukup efektif apabila memahami pemanfaatannya. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 13 bahwa sebagian besar responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan setuju dengan keefektifan sistem pencarian koleksi perpustakaan, 36% (18 orang) menyatakan sangat setuju, 10% (5 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden

yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.15**  
Keefektifan Sistem Pencarian Koleksi Perpustakaan

| No | Jawaban Responden   | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 18        | 36%        |
| 2  | Setuju              | 27        | 54%        |
| 3  | Tidak Setuju        | 5         | 10%        |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 0         | 0%         |
|    | Total               | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 90% (45 orang) menyatakan sistem pencarian koleksi perpustakaan sudah cukup memadai, sedangkan sebanyak 10% (5 orang) beranggapan bahwa sistem pencarian koleksi belum cukup memadai.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII A terkait keefektifan sistem pencarian koleksi perpustakaan, di peroleh kesimpulan bahwa dalam



mencari koleksi yang dibutuhkan siswa tidak banyak mengalami kesulitan karena sudah menggunakan sistem komputerisasi.

Hal yang diperlukan untuk menjalin interaktif yang positif antara keberadaan perpustakaan dengan siswa adalah dukungan kerja sama antar pihak sekolah, guru, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 14 bahwa sebagian besar responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan sangat setuju adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan, 38% (19 orang) menyatakan setuju, 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.16**

Kerja sama Antara Sekolah, Guru, dan Pustakawan dalam Pengenalan Koleksi Paling Mutakhir

| No | Jawaban Responden   | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 27        | 54%        |
| 2  | Setuju              | 19        | 38%        |
| 3  | Tidak Setuju        | 4         | 8%         |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 0         | 0%         |

|  |       |    |      |
|--|-------|----|------|
|  | Total | 50 | 100% |
|--|-------|----|------|

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 92% (46 orang) setuju dan mendukung kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan, sedangkan sebanyak 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju dan kurang mendukung kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII F terkait kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan, di peroleh kesimpulan bahwa dibutuhkan adanya kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan karena sebagian siswa masih menyadari kurangnya pemahaman dalam pengenalan koleksi-koleksi mutakhir yang ada di perpustakaan.

## 2. Intensitas Kunjungan Perpustakaan

Variabel intensitas kunjungan perpustakaan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator, yaitu: frekuensi kunjungan, alasan berkunjung.

Selanjutnya mengenai tanggapan responden terhadap variabel Intensitas Kunjungan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**a. Frekuensi Kunjungan**

Intensitas berkunjung siswa SMP Negeri 3 Semarang dirasakan cukup tinggi dalam tiap minggunya. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 15 bahwa sebagian besar responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan sebulan lebih dari 10 kali berkunjung ke perpustakaan, 44% (22 orang) menyatakan sebulan 6-10 kali, 2% (1 orang) menyatakan sebulan 1-5 kali, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.17**  
Frekuensi Berkunjung ke Perpustakaan

| No | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1  | Sebulan > 10 Kali | 27        | 54%        |
| 2  | Sebulan 6-10 Kali | 22        | 44%        |
| 3  | Sebulan 1-5 Kali  | 1         | 2%         |
| 4  | Tidak Pernah      | 0         | 0%         |
|    | Total             | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII D terkait intensitas berkunjung siswa ke perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan cukup tinggi yaitu sebulan rata-rata mencapai 6-10 kali.

**b. Alasan Berkunjung**

Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dirasakan cukup beralasan dalam memacu siswa SMP Negeri 3 Semarang untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 16 bahwa sebagian responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan adanya tugas dari guru yang menjadi alasan berkunjung ke perpustakaan, 32% (16 orang) menyatakan adanya kebutuhan informasi untuk memperkaya pengetahuan, 8% (4 orang) menyatakan senang dengan fasilitas yang ada, dan 6% (3 orang) menyatakan mengantar teman menjadi alasan berkunjung ke perpustakaan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.18**  
Alasan Berkunjung ke Perpustakaan Sekolah

| No | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|-----------|------------|
|    |                   |           |            |

|   |                         |    |      |
|---|-------------------------|----|------|
| 1 | Kebutuhan Informasi     | 16 | 32%  |
| 2 | Ada Tugas dari Guru     | 27 | 54%  |
| 3 | Senang dengan Fasilitas | 4  | 8%   |
| 4 | Mengantar Teman         | 3  | 6%   |
|   | Total                   | 50 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas VII A terkait alasan berkunjung ke perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa tugas yang diberikan oleh guru menjadi alasan utama siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Akan tetapi tidak sedikit pula ada yang memberikan pernyataan kebutuhan informasi dan pengetahuan ikut mempengaruhi timbulnya keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan.

### 3. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini akan diberikan kesimpulan pada masing-masing variabel dengan menentukan skor interval kelas terlebih dahulu pada masing-masing variabel penelitian.

Interval kelas adalah batas bawah dan batas atas dari suatu kelas (kategori). Menurut Suharyadi (2003: 27) interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

**a. Variabel Pemberian Tugas - Tugas**

Skor variabel pemberian tugas- tugas

Minimal = 2,33

Maksimal = 3,92

Jumlah Kelas = 4

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(3,92 - 2,33)}{4} \\ &= 0,4 \end{aligned}$$

**Tabel 5.19**  
Tabel Skor Variabel Pemberian Tugas-Tugas

| Skor        | Kode | Skala       |
|-------------|------|-------------|
| 2,33 - 2,73 | 1    | Tidak Baik  |
| 2,74 - 3,13 | 2    | Kurang Baik |
| 3,14 - 3,53 | 3    | Baik        |
| 3,54 - 3,93 | 4    | Sangat Baik |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui kesimpulan tanggapan mengenai pemberian tugas-tugas pada tabel berikut:

**Tabel 5.20**

Kesimpulan Hasil Penelitian Variabel Pemberian Tugas-Tugas

| No    | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------------|-----------|------------|
| 1     | Tidak Baik         | 6         | 12%        |
| 2     | Kurang Baik        | 17        | 34%        |
| 3     | Baik               | 18        | 36%        |
| 4     | Sangat Baik        | 9         | 18%        |
| Total |                    | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 18 responden (36%) mempersepsikan bahwa Pemberian Tugas-Tugas yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 3 tergolong baik. Dapat diinterpretasikan dari hasil penelitian bahwa Pemberian Tugas-Tugas oleh guru kepada siswa di SMP Negeri 3 Semarang mendukung keaktifan siswa dan pengaruh positif antara siswa dan fungsi perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang .

#### **b. Variabel Intensitas Kunjungan**

Skor variabel intensitas kunjungan perpustakaan

$$\text{Minimal} = 2,00$$

$$\text{Maksimal} = 4,00$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(4,00 - 2,00)}{4} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

**Tabel 5.21**  
Tabel Skor Variabel Intensitas Kunjungan

| Skor        | Kode | Skala       |
|-------------|------|-------------|
| 2,00 - 2,50 | 1    | Tidak Baik  |
| 2,51 - 3,00 | 2    | Kurang Baik |
| 3,01 - 3,50 | 3    | Baik        |
| 3,51 - 4,00 | 4    | Sangat Baik |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui kesimpulan tanggapan mengenai intensitas kunjungan pada tabel berikut:

**Tabel 5.22**  
Kesimpulan Hasil Penelitian Variabel Intensitas Kunjungan



| No    | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------------|-----------|------------|
| 1     | Tidak Baik         | 5         | 10%        |
| 2     | Kurang Baik        | 16        | 32%        |
| 3     | Baik               | 20        | 40%        |
| 4     | Sangat Baik        | 9         | 18%        |
| Total |                    | 50        | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 20 responden (58%) mempersepsikan bahwa intensitas kunjungan perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah sudah baik, maka dapat diinterpretasikan dari hasil penelitian ini bahwa masing-masing siswa memiliki visi dan misi yang jelas untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, kemudian hal itu meningkatkan frekuensi kunjungan perpustakaan.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan keseluruhan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan kelas VII dan kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 3 Semarang memberikan respon positif terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan rutin berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan

koleksi yang ada. Kesadaran siswa untuk berlomba-lomba memperoleh banyak informasi dan pengetahuan dirasakan pula cukup tinggi, mengingat sebagian besar siswa SMP Negeri 3 Semarang adalah siswa-siswi berprestasi.

## **B. Analisis Kuantitatif**

Pembahasan analisis kuantitatif dalam penelitian ini diawali dengan uraian mengenai hasil analisis model penelitian dengan analisis regresi linier sederhana, selanjutnya uji signifikansi koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

Angka-angka yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik, perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

### **1. Analisis Model Penelitian**

#### **a. Analisis Regresi**

analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = a + bX$ .

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk variabel independen (pemberian tugas-tugas). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (intensitas kunjungan) dengan suatu

persamaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.23**

**Coefficients**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)       | 1.889                       | .897       |                           | 2.106 | .040 |
| Pemberian Tugas-tu | .125                        | .023       | .610                      | 5.336 | .000 |

a. Dependent Variable: Intensitas Kunjungan

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Dari tabel *coefficients* di atas kolom B pada *constant* (a) adalah 1,889 sedangkan ( b) adalah 0,125. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut,  **$Y = 1,889 + 0,125X$** .

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa **ada pengaruh signifikan** antara variabel pemberian tugas-tugas (X) dengan variabel intensitas kunjungan (Y), di mana apabila nilai pemberian tugas-tugas naik satu satuan maka nilai intensitas kunjungan akan meningkat 0,125 satuan. Artinya dengan semakin meningkatnya pemberian tugas-tugas maka intensitas kunjungan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

**b. Uji Signifikansi Korelasi**

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besar hubungan sama dengan nol, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah, begitupun juga sebaliknya.

Hasil perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi diambil dari tabel hasil analisis regresi.

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan t-hitung (5,336) lebih besar dari t-tabel (1,6772), maka dapat diinterpretasikan bahwa **ada pengaruh signifikan** antara variabel pemberian tugas-tugas dengan variabel intensitas kunjungan di perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang.

#### c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya.

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel pemberian tugas-tugas terhadap variabel intensitas kunjungan.

**Tabel 5.24**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .610 <sup>a</sup> | .372     | .359              | .77152                     |

a. Predictors: (Constant), Pemberian Tugas-tugas

b. Dependent Variable: Intensitas Kunjungan

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Dari hasil tabel di atas besarnya *adjusted r<sup>2</sup>* adalah 0,359. Hal ini berarti 36% variasi intensitas kunjungan bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel pemberian tugas-tugas, sedangkan sisanya (100% - 36% = 64%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai Pengaruh Pemberian Tugas-Tugas Terhadap Intensitas Kunjungan Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan presentase hasil analisis diskriptif dapat diketahui kategori hasil penelitian pervariabel, yaitu:
  - a. Variabel pemberian tugas-tugas memperlihatkan hasil pada kategori baik dengan jumlah persentase sebesar 36% (18 responden).
  - b. Variabel intensitas kunjungan memperlihatkan hasil pada kategori baik dengan persentase sebesar 40% (20 responden).
2. Dari hasil analisis regresi, dapat ditunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sistem pemberian tugas-tugas dengan intensitas kunjungan dengan t-hitung (5,336) lebih besar dari t-tabel (1,6772).
3. Adanya pemberian tugas-tugas dalam meningkatkan intensitas kunjungan Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang memberikan kontribusi yang cukup besar. Besarnya kontribusi yang diberikan berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi adalah sebesar 36%, sedangkan selebihnya

(64%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan intensitas kunjungan Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang, maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan pada keragaman jenis koleksi yang digunakan, agar senantiasa diperbaharui dan dikembangkan menjadi lebih baik.
2. Meningkatkan kerja sama antar pustakawan, guru, dan kepala sekolah untuk saling memberi motivasi kepada siswa agar dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah secara baik dan benar.
3. Meningkatkan frekuensi dalam memberikan tugas-tugas yang berdekatan langsung dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah agar merangsang siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.
4. Selain hal tersebut di atas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kaitannya tugas-tugas belajar, pustakawan dan para guru juga harus dapat lebih memperhatikan dimensi layanan, sarana prasarana yang berkualitas yang meliputi beberapa kriteria antara lain: sarana penunjang belajar, layanan online, kegiatan promosi perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depdiknas. UU No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan.
- Eriyanto, *Teknik Sampling: Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LkiS, 2007
- Hartono. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah, 1980.
- Lasa Hs. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.



Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1983.

Pawit, M.Yusuf. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, 2005.

Riduawan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta, 2008

Sadirman. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Sudjarwo dan Basrowi. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar  
Maju, 2009

Suharyadi dan Purwanto S.K. *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan  
Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2004

Sulistyawati, Ari. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi Linier*.

[www.teknokrat.ac.id/perangkatajar///Statistik Bu Ari .pdf](http://www.teknokrat.ac.id/perangkatajar///StatistikBuAri.pdf).

Diunduh 12 maret 2010

Sulistyo-Basuki. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Wedata, 2006

Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1991.

Suntoyo. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Semarang: UPT Perpustakaan Undip, 2005.

Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Usman, Husami dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Usman, Moh. Uzer. *Manfaat Perpustakaan Sekolah dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Wijayanti Maghfira. *Motivasi Salah Satu Upaya Peningkatan Mutu Belajar Siswa*. Buletin Pusat Perbukuan Vol.10. Jakarta, 2004.

